

NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI SAstra LISAN HAHIWANG MAMAK LAWOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin & Studi Agama

Oleh

**RIKA SAKINAH PUTRI
NPM 1931010096**

Program Studi : Aqidah & Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN & STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI SASTRA LISAN HAHIWANG MAMAK LAWOK

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin & Studi Agama

Oleh:

**RIKA SAKINAH PUTRI
NPM 1931010096**

Program Studi : Aqidah & Filsafat Islam

Pembimbing I : Fauzan, M.,Ag
Pembimbing II : Muhtadin, S.Fil.I.,M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN & STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI SASTRA LISAN HAHIWANG “MAMAK LAWOK”

Oleh
Rika Sakinah Putri

Skripsi ini berjudul Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai etika dalam hahiwang Mamak Lawok. Tradisi hahiwang ini menarik diteliti karena banyak nilai-nilai etika yang terkandung dalam hahiwang tersebut. Etika dalam karya sastra berbentuk puisi biasanya mencerminkan pandangan hidup tentang nilai-nilai kesopanan, kebenaran aspek tersebut sebagai suatu pesan penting yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis makna semiotika dalam bait-bait hahiwang Mamak Lawok dan apa saja nilai etika yang terkandung dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis makna semiotika dalam bait-bait hahiwang Mamak Lawok dan nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Sumber data dalam penelitian ini adalah 11 teks karya hahiwang. Data dalam penelitian ini berupa bait-bait yang terdapat dalam hahiwang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Data tersebut dikaji secara deskriptif. Kemudian penyajian hasil analisis data disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar bait-bait pada hahiwang, data dianalisis dengan menguraikan makna semiotika dalam bait-bait hahiwang serta nilai-nilai etika yang terkandung tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai makna semiotika dalam bait-bait hahiwang serta nilai-nilai etika dalam kumpulan hahiwang masyarakat Krui Lampung Pesisir Barat maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa dalam analisis makna semiotika terhadap teks hahiwang tersebut ditemukan temuan-temuan bahwa makna denotasi dan konotasi dalam hahiwang ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa pentingnya bertata krama yang baik merupakan sebuah aturan atau norma yang mengatur perilaku dan interaksi sosial dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan etika, sopan santun dan tata cara dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Mengingatkan kita bahwa apa yang kita perbuat itu yang akan kita dapatkan berbuat baik maka kebaikan itu akan kembali kepada diri kita sekecil apa pun itu.

Serta terdapat nilai-nilai etika yang terkandung dalam hahiwang yaitu berupa nilai niat yang baik dan tulus, selalu mengingat kebaikan orang lain, peduli terhadap sesama, jangan berprasangka buruk, saling mendo'akan, menghargai, menghormati dan menasehati, optimis, penuh semangat dan pantang menyerah, empati, meminta izin, meminta maaf, bekerja sama, taat pada aturan adat masyarakat, selalu bersyukur, berpikir positif, teguh pendirian, sopan santun, tata krama, selalu berhati-hati dalam bertindak, proaktif, mengayomi, rendah hati, bekerja sama, sabar, tolong menolong, darmawan, tidak mudah tersinggung, menghindari hasut dengki dan perasaan berlebihan, ikhlas membalas dengan kebaikan, jangan lupa diri, berprasangka baik, intropeksi diri, bijaksana, budi pekerti, taat agama, menepati janji, gotong royong, ramah, saling berbagi, bersikap adil, jangan berperilaku sombong dan teruslah rajin dalam beribadah).

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Etika, Hahiwang, Semiotika*

ABSTRACT

This thesis is entitled Ethical Values in the Oral Literary Tradition of Hahiwang Mamak Lawok. This thesis aims to describe the ethical values in hahiwang Mamak Lawok. This hahiwang tradition is interesting to research because there are many ethical values contained in the hahiwang. Ethics in literary works in the form of poetry usually reflects a view of life regarding the values of politeness, the truth of this aspect as an important message to be conveyed to the wider community. The problem in this research is how to analyze the semiotic meaning in the verses of Hahiwang Mamak Lawok and what ethical values are contained in the oral literary tradition of Hahiwang Mamak Lawok. This research aims to describe the analysis of semiotic meaning in the verses of Hahiwang Mamak Lawok and the ethical values contained in the oral literary tradition of Hahiwang Mamak Lawok.

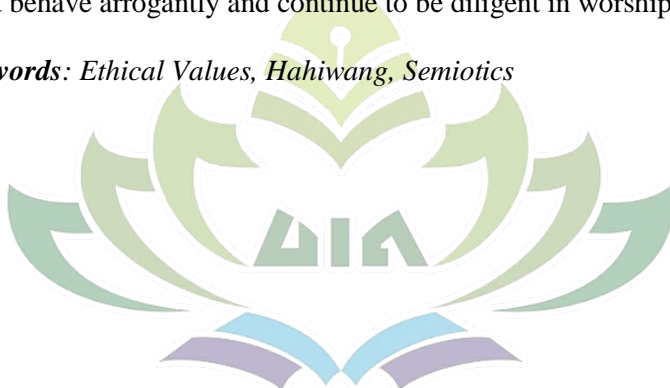
The method used in this research is a descriptive qualitative method, namely a method that describes a situation or phenomenon. The data sources in this research are 11 texts by Hahiwang. The data in this research are in the form of verses contained in the hahiwang. Data collection was carried out using library research techniques, namely research with a series of activities relating to library data collection methods, reading and taking notes as well as processing research materials. After collecting data, the next step is the data analysis stage. The data was studied descriptively. Then the presentation of the results of the data analysis is presented in the form of a description of the words by providing explanations about the verses in the hahiwang, the data is analyzed by explaining the semiotic meaning in the hahiwang verses as well as the ethical values contained in the Mamak Lawok hahiwang oral literary tradition.

Based on the results of the analysis carried out regarding the semiotic meaning in the hahiwang verses and the ethical values in the hahiwang collection of the Krui Lampung Pesisir Barat community, a conclusion was obtained that in the analysis of the semiotic meaning of the hahiwang text, findings were found that the meaning of denotation and connotation in the hahiwang This gives us an understanding that the importance of good manners is a rule or norm that regulates behavior and social interaction in a society which is related to ethics, manners and procedures for communicating and interacting with other people. Reminding us that what we do will get

us good, then that goodness will come back to us, no matter how small.

And there are ethical values contained in hahiwang, namely in the form of good and sincere intentions, always remembering the goodness of others, caring for others, not having bad prejudices, praying for each other, appreciating, respecting and advising, optimistic, full of enthusiasm and abstinence. surrender, empathy, ask for permission, apologize, cooperate, obey community customary rules, always be grateful, think positively, be firm in your stance, have good manners, manners, always be careful in your actions, proactive, nurturing, humble, work together , patient, helpful, generous, not easily offended, avoid envy and excessive feelings, be willing to respond with kindness, don't forget yourself, have good thoughts, introspection, be wise, have good character, obey religion, keep promises, work together, be friendly, share with each other, be fair, don't behave arrogantly and continue to be diligent in worship).

Keywords: *Ethical Values, Hahiwang, Semiotics*



SURAT PERNYATAAN

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Sakinah Putri
NPM : 1931010096
Program Studi : Aqidah & Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin & Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, dan tidak mengandung plagiarisme karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, April 2024

Penulis



Rika Sakinah Putri
NPM. 1931010096



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Nilai-nilai Etika dalam Tradisi Sastra Lisan
Hahiwang Mamak Lawok
Nama : Rika Sakinah Putri
NPM : 1931010096
Jurusan /Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Fauzan, M. Ag

NIP. 197208112009011004

Pembimbing II

Muhtadin, S. Fil. I., M. Ag

NIK. 2021120119920712069

Mengetahui

Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Drs. A. Zaeny, M. Kom. I.

NIP. 196207051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul " Nilai-nilai Etika dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok" disusun oleh Rika Sakinah Putri, NPM. 1931010096, Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat 17 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : DRS. A. ZAENY, M.KOM.I

Sekretaris : IIN YULIANTI, MA

Penguji Utama : AGUNG M. IQBAL, M. Ag

Penguji I : FAUZAN, M.Ag

Penguji II : MUHTADIN, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,**

**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 197403302000031001**

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا
لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”
(Qs. Al-Baqarah : 83)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan rahmat dan hidayah sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini:

1. Kepada kedua orang tuaku cinta pertama dan panutanku, Abi Hazri, S.Ag dan pintu surgaku, Umi Etika Noviana tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih atas segalanya yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abi dan Umi bahagia karna penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Abi dan Umi terima kasih yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku, menasehatiku menjadi lebih baik tidak pernah lelah membimbing dan mendidik. Serta kerja keras dan pengorbanan yang Abi dan Umi lakukan demi kesuksesan anakmu. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur. Aamiin

Allahummaghfirlil wa liwaa lidhayya warhamhuma kamaa rabbayaanii shaghira.

“Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku sewaktu aku kecil.

2. Adik kandungku satu-satunya yang saya cintai dan sayangi Ikhwan Muslimin, yang selalu mendengarkan cerita keluh kesah, suka dukaku, selalu menjadi sumber inspirasiku untuk membentuk

pribadi yang tangguh dan mandiri, serta penghibur ketika pulang ke rumah. Terima kasih atas dukungan, semangat dan do'a yang selama ini dipanjatkan, semoga selalu ada dalam keadaan apapun serta dalam lindungan Allah SWT.

3. Datukku M. Kori Husin dan Andung Yuhanna (Alm), yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-cucunya, semoga Allah SWT menempatkan kalian berdua disisi terbaik-Nya, dan semoga kita bertemu di surganya Allah SWT. Aamiin
4. Ibuku Karlana Misyani, S.Ag Ayah Zainuddin, S.H Maksu Yulia Ulfa S.Kom, dan Paksu Sutarno, A.Md serta saudara sepupu ku (udo Brigpol Iffant Zaini Usman, S.H., M.H, yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir juga memberikan dukungan baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. udo ngah wahyu Ardhi, dan adik kembarku Zahra Ardhina dan Zaskia Andhini, terima kasih atas dukungan do'a yang selama ini kalian panjatkan, yang telah banyak memberi masukan, semangat dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga selalu kompak dan saling mengayomi antara satu sama lain. Serta kakakku Taufik Gunawan dan uwoku Nindya Helsa Wulandari, A.Md terima kasih inspirasi, dorongan, dukungan, dan bantuan selama ini dan selalu mendengarkan keluh kesah adikmu ini yang telah mendo'akan dan mendukung penulis sehingga penulis sampai dititik ini. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, berkah dan karunia-Nya kepada kita semua.
5. Keluarga besar Abi dan Umi terima kasih penulis ucapkan yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan.
6. Datuk Mursi Marsudin yang disebut dengan (Mamak Lawok), beliau merupakan sosok yang bersahaja, gemar bercerita, sederhana, ceria dan rendah hati. Dan Andung Suharti yang ramah dan baik hati dan selalu setia menemani datuk dalam keadaan

apapun, terima kasih penulis ucapkan kepada Datuk dan Andung yang selama ini memberikan dukungan serta do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, berkat sebuah karya sastra lisan yang diciptakan oleh Datuk, memberikan saya inspirasi untuk memperdalam tradisi hahiwang, sehingga mengantarkan penulis sampai dititik ini, jasa dan kebaikan Datuk dan Andung tidak akan penulis lupakan demi untuk kesuksesanku, semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal ibadah Datuk dan Andung serta dengan karya ilmiah yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa yang membacanya. Semoga Datuk dan Andung selalu dalam keberkahan dan ridho Allah SWT.

7. Kepada teman-teman perjuangan, (Artharani Shafira Putri, Diah Ayu Marantika, Dova Sundari, Novi Lailatul Amanah, Nadia Suci Ramadhayani, Ferdi Setiawan, Riski Ridho Saputra, Muhammad Rendi Anggara, Tiara Sari, Gusmi Darti, Maya Gustina, Asef Setiawan dan Rendi Andeska) serta teman-teman seperjuanganku Aqidah & Filsafat Islam 2019, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan, selalu menjadi gerda terdepan dimasa-masa sulit penulis, terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah, terima kasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama saling mendukung dan menyemangati dalam perjuangan ini. Ucap syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Rika Sakinah Putri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan yang tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih pada hati yang selalu tegar dan ikhlas menjalani semuanya, kedepannya untuk raga dan jiwa, hati yang selalu tegar. Mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi

menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Terima kasih atas kerja samanya mari tetap berdo'a dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya karena Allah SWT selalu bersama hamba-Nya.

9. Terakhir, Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, tangguh, dan mandiri. Khususnya kepada Fakultas Ushuluddin & Studi Agama. Jurusan Aqidah & Filsafat Islam tempat penulis menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Rika Sakinah Putri, dilahirkan di Tanjung Setia Krui Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 1 Maret 2001, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Hazri, S.Ag dan Ibu Etika Noviana. Penulis memulai menempuh pendidikan pertama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Tanjung Setia dan selesai tahun 2007, SD Negeri 1 Tanjung Setia selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Jati selesai pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Krui selesai pada tahun 2019, dan menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin & Studi Agama. Jurusan Aqidah & Filsafat Islam (AFI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama berpendidikan formal, penulis aktif diberbagai kegiatan seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas), bendahara Rohani Islam (ROHIS), Bendahara Palang Merah Remaja (PMR), bendahara Forum Remaja Palang Merah Indonesia (Forpis), dan bendahara Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 2015 penulis belajar dan menjaga di TPA Qurrota ‘Ayun Krui Tanjung Setia dan pada 2017 penulis bergabung dalam Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Pesisir Barat.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis juga aktif diberbagai kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin & Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA), Ilmi Tarbawi Tafsir Hadist (AL-ITTIHAD), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), bergabung dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dibidang devisi Religi dan Keilmuan pada tahun 2020-2021, dan mengikuti Organisasi Kedaerahan Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat (IKAMM Pesbar), dalam Devisi Pendidikan.

Pada bulan Juni 2022 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan pada bulan November 2022 penulis melaksanakan

Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Kantor Urusan Agama (KUA) Sukarame Bandar Lampung. Dan pada 28 November 2023 penulis mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang diadakan oleh Jurusan Aqidah & Filsafat Islam (AFI) UIN Raden Intan Lampung dengan tema Pesta Karya Tulis Ilmiah Filsafat (PAIFEST) 2023 “Filsafat dan Masa Depan Peradaban Masyarakat Kontemporer” dan memperoleh Juara ke-3 besar dalam tingkat Nasional. Dengan ketekunan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok.”**

Bandar Lampung, April 2024

Rika Sakinah Putri
NPM.1931010096

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil 'alamin, lafadz dzikir untuk memuji kebesaran Allah SWT yang maha Esa, puji syukur merupakan lantunan yang paling indah penulis utarakan karena atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Sebagai suri tauladan yang membawa kebenaran & cahaya Islam kepada umat manusia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 Jurusan Aqidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin & Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis selama penyusunan skripsi ini. Terdapat berbagai macam rintangan & hambatan yang penulis hadapi dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung, penulis banyak mendapatkan bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan. Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Ibu dan Bapak pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

3. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Aqidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu peduli, ramah dan baik hati memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta arahan kepada penulis dan kepada seluruh mahasiswa di Program Studi Aqidah & Filsafat Islam.
4. Bapak Nofrizal, M.A selaku Sekertaris Program Studi Aqidah & Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu semangat, tulus dan ikhlas dalam membantu dan memberikan yang terbaik untuk Prodi Aqidah & Filsafat Islam.
5. Bapak Fauzan M.Ag dan Bapak Muhtadin S.Fil.I.,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II dalam penelitian skripsi ini yang dengan sabar selalu meluangkan waktu, tenaga serta ilmunya untuk memberikan pengarahan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkat usaha dan kerja keras serta keseriusan pembimbing, mengarahkan dan membimbing penulis dan adanya arahan serta bantuan, motivasi dari berbagai pihak segalanya menjadi lebih mudah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag sebagai pembahas penguji utama dalam penelitian skripsi saya ucapkan terima kasih banyak atas masukan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin & Studi Agama khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam seluruh staf, dan karyawan perpustakaan Fakultas Ushuluddin & Studi Agama dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam mencari data referensi.
8. Teman-teman seperjuanganku Jurusan Aqidah & Filsafat Islam Angkatan 2019, kakak tingkat dan adik tingkat yang selalu saling memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu menjaga silaturahmi dan dipermudah Allah

SWT dalam mencapai kesuksesan yang selama ini harapkan. Dan seluruh pihak yang telah membantu berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua motivasi, semangat, ilmu yang selalu penulis ingat serta do'a yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai amal ibadah.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan, motivasi serta pengorbanan yang diberikan dapat bernilai ibadah dan diganti dengan pahala, rezeki, dan kemudahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Penulis berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, April 2024
Penulis

Rika Sakinah Sakinah
NPM.1931010096

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABELxxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II ETIKA, TRADISI SASTRA LISAN DAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Nilai Etika	25
1. Pengertian Etika	25
2. Sejarah Etika	26
3. Macam-Macam Etika.....	28
a. Etika deskriptif	28
b. Etika normatif.....	29
a. Etika umum.....	30
b. Etika khusus.....	30

4.	Unsur Nilai Etika	30
5.	Sumber Nilai Etika.....	32
	a. Agama	32
	b. Filosofi	33
	c. budaya	34
6.	Teori Etika	34
	a. Etika Deontologi.....	34
	b. Etika Teleologi	35
7.	Etika Dalam Karya Sastra	36
B.	Tradisi dan Sastra Lisan	37
	1. Pengertian Tradisi	37
	2. Sastra Lisan	37
	3. Struktur Sastra Lisan.....	38
	4. Manfaat Tradisi Dalam Sastra Lisan	39
	1. Profesi Bidang Sastra.....	39
	2. Pengetahuan Bidang Sastra	40
C.	Semiotika Roland Barthes dalam Tradisi Sastra	41
	1. Pengertian semiotika	41
	2. Teori Semiotika Roland Barthes	42
D.	Kerangka Teoritik Semiotika Roland Barthes	44

BAB III SASTRA LISAN HAHIWANG MAMAK LAWOK

A.	Gambaran Umum Hahiwang	47
	a. Sejarah hahiwang	47
	b. Struktur hahiwang	49
	c. Ciri-ciri hahiwang	50
	d. Fungsi hahiwang	51
	e. Macam-macam hahiwang	50
	f. Makna filosofi hahiwang	51
B.	Biografi Mamak Lawok	53
	a. Masa kecil	53
	b. Masa remaja.....	54
	c. Masa Berkarya	54
	d. Masa tua.....	56

C. Nilai Etika Dalam Syair Hahiwang Mamak Lawok.....	57
1.1 Silaturahmi (Persaudaraan)	57
1.2 Lampung pesisegh barat (Lampung Pesisir Barat).....	57
1.3 Tata ni adat sai batin (tata cara adat sai batin)	59
1.4 Bitian (ingatan/rintihan)	61
1.5 Ngapubiti (mengingat)	62
1.6 Ngabiti Tanyandangan (mengingat masa lalu).....	63
1.7 Sanak mitudau (anak manjau)	64
1.8 Umanat jama kebyan (amanah dengan pengantin wanita)	65
1.9 Bulehot(menyampaikan/beramanat/menitipka.....	66
1.10 Ngewakat (menceritakan barang yang sudah berlalu)	66
1.11 Sesol mawat kik mena (penyesalan tidak datang diawal)	67

BAB IV NILAI-NILAI ETIKA DAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM HAHIWANG

A. Analisis Makna Semiotika Dalam Bait-Bait Hahiwang Mamak Lawok.....	72
B. Nilai-Nilai Etika Dalam Hahiwang Mamak Lawok.....	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Makna Hahiwang 1 (Silaturahmi/Persaudaraan)	73
B. Makna Hahiwang 2 Lampung Pesisegh baghat (Lampung Pesisir Barat)	77
C. Makna Hahiwang 3 Tata Ni Adat Sai Batin (Tata Cara Adat Sai Batin)	80
D. Makna Hahiwang 4 Bitian (Ingatan/Rintihan)	86
E. Makna Hahiwang 5 Ngapubiti (Mengingat)	90
F. Makna Hahiwang 6 Ngabiti Tanyandangan (Mengingat Masa Lampau)	95
G. Makna Hahiwang 7 Sanak Mitudau (Anak manjau)	99
H. Makna Hahiwang 8 Umanat Jama Kebayan (Amanah Dengan Pengantin Wanita).....	103
I. Makna Hahiwang 9 Bulehot (Menyampaikan/ Beramanat/ Menitipkan)	107
J. Makna Hahiwang 10 Ngawakat (Menceritakan Barang Yang Sudah Berlalu)	111
K. Makna Hahiwang 11 Sesol Mawat Kik Mena (Penyesalan tidak datang di awal)	114
1.1 Analisis Nilai-Nilai Etika Hahiwang	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah utama untuk memahami judul skripsi ini, agar penelitian ini mudah di pahami dan sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini serta untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat untuk memperjelas beberapa istilah pada skripsi ini yang berjudul: "*Nilai-nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok*". Adapun uraian mengenai pengertian dan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Pertama adalah nilai. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹ Nilai atau "value" (bahasa Inggris) dan dari bahasa Latin yaitu "valere" secara harfiah berarti baik atau buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan.²

Kedua adalah etika. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.³ Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika atau moral adalah aturan mengenai sikap perilaku dan tindakan manusia yang hidup bermasyarakat. Dalam masyarakat kita tidak hidup sendiri sehingga harus ada aturan yang dilaksanakan setiap orang agar

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783

² Prof. Dr. Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 150
³ M. Yatimim Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Raja

³ M. Yatimim Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4

kehidupan bermasyarakat berjalan dengan aman, nikmat, dan harmonis.⁴

Ketiga adalah tradisi. Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “tradition” yang berarti diteruskan. Tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya, sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.⁵

Keempat adalah sastra lisan. Sastra lisan adalah istilah yang sering kali dikaitkan dengan karya-karya berupa puisi, prosa, novel, dan karya-karya tulisan lainnya ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan melalui media bahasa. Sebuah kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat berupa prosa atau puisi yang menyampaikan secara lisan melalui tutur kata. Salah satu bagian budaya yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun. Artinya, sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang harus dipelihara dan dilestarikan.⁶

Kelima adalah hahiwang. Hahiwang secara etimologi berasal dari kata hiwang. Hiwang berarti tangisan sedangkan kata kerjanya miwang yang berarti menangis, dan diberikan imbuhan ha-menjadi hahiwang yang berarti karya sastra lisan yang menceritakan tentang kesedihan hidup seseorang atau kelompok.⁷

Keenam adalah Mamak Lawok, dalam masyarakat lampung Mamak artinya (paman) sedangkan Lawok artinya (laut), nama asli beliau Mursi Marsudin atau lebih di kenal dengan nama

⁴ Hamzah Ya'kub, *Pembinaan Akhlakul Karimah*, Pengantar, (Bandung: CV, Diponegoro, 1993), 12

⁵ Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 8

⁶ Hemina Kastanya, *Sastra Lisan Sebagai Warisan Seni Dan Budaya*, (Maluku, 27 Des 2016), 1

⁷ Dibyo Harsono, “*Seni Hahiwang di Kabupaten Pesisir Barat*”, *Laporan Perekaman Peristiwa Sejarah dan Budaya*, (Bandung: BPNB Jabar, 2018), 20

panggung “Mamak Lawok”. Pemakaian nama panggung “Mamak Lawok” sendiri, menurut penuturan beliau, karena beliau sendiri tinggal, menetap dan besar di wilayah pesisir dan pada zaman mudanya suka nongkrong berkumpul dengan teman sebaya di pinggir laut yang tak jauh dari rumah, kemudian banyak inspirasi karya karya beliau muncul saat itu, merupakan sosok seniman tradisi “hahiwang” yang melegenda, yang di miliki oleh Lampung. Peraih “Anugrah Kebudayaan Indonesia” tahun 2020 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁸

Berdasarkan penegasan judul diatas karya sastra dengan nilai-nilai etika merupakan dua hal yang saling melengkapi ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini bentuk karya sastra merupakan perwujudan secara lahiriah dari karya Mamak Lawok. Sedangkan isi sebuah karya sastra adalah apa yang akan diungkapkan sebagai muatan karya tersebut. Maka penulis mengambil judul *nilai-nilai etika dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok* suatu penelitian yang akan membahas mengenai nilai-nilai etika yang ada pada tradisi tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Keberagaman tersebut tercermin dalam adanya beragam kearifan lokal yang ada di Indonesia. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal dalam beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial yang dihadapinya. Kebhinekaan yang memiliki banyak keunikan bahasa dan budaya, seperti di beberapa pulau dari Sabang sampai Merauke. Beraneka ragam budaya yang ada di Nusantara serta adat istiadat masih dijaga dan dilakukan oleh masyarakatnya.⁹ Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, seperti kearifan lokal dalam bidang pertanian, kerajinan, bahasa, musik, adat istiadat, dan

⁸ Elli Darmawati, Mamak Lawok, *cahaya agung budaya sang maestro hahiwang lampung*, (3 mei 2021), 1

⁹ Roy kembar Habibi and Eny Kusdarini, “*Local Community Wisdom in Preserving Pepadun Wedding Traditions in North Lampung*,” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* , (Jakarta : No. 1 2020), 61

kepercayaan. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai perubahan sosial budaya dan modernisasi.¹⁰

Kearifan lokal secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal, bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati didalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi.¹¹

Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berwujud nilai-nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Dalam hal tersebut berlaku dalam suatu masyarakat perlu dijunjung tinggi dan dijaga keberlangsungannya karena mengandung pedoman dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu kekayaan yang perlu diwariskan dipahami, dan dinikmati yang pada akhirnya akan menjadi pengungkap tirai kehidupan masa lampau yang dapat dijadikan tempat bercermin bagi kehidupan masa sekarang.¹²

Sejauh ini ada beberapa studi tentang kearifan lokal yang dikaji oleh Sudaryono¹³ tentang pendidikan dan terdapat dua orang yang mengkaji dengan satu pemikiran kearifan lokal dikaitkan dalam perspektif pendidikan.¹⁴ Dalam hal ini bahwa pendidikan

¹⁰Dian Noeh Abu bakar, Jala Permata, dan Elok Faiqoh, *Mengenal Kearifan Lokal Indonesia*, (Penerbit Kaifa, 2018), 1

¹¹ Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya*, Jurnal (ISSN: 0852-011, 2018), 17

¹² Sabbhata Yatra, *Sastra lisan sebagai Refleksi Kearifan Lokal Dalam Menjaga Sikap, Prilaku, dan Etika*.Jurnal Pariwisata & budaya (Vol 1 No.2 Desember 2020), 139

¹³ Sudaryono, Agus, *Kearifan Lokal Dalam Pendidikan*, (Deepublis 2015), 24

¹⁴ Daryanto, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Pendidikan*, (Deepublis 2016), 3

berperan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan, namun lebih luas lagi adalah sebagai pembudayaan, untuk lebih meningkatkan kualitas manusia, yang pada akhirnya menjadi manusia yang maju dan beradab.¹⁵ Diteliti oleh Wahyuningsih¹⁶, Mursidi¹⁷. Dan Ariyanti.¹⁸ Karena kearifan lokal tidak terlepas dari budaya.¹⁹ Kemudian Ni Made Suarningsih peranan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah.²⁰ Kearifan lokal juga dikaitkan dalam nilai-nilai kearifan lokal dalam perspektif etika bisnis yang diteliti oleh Setyawan²¹, Sulistyawati. Endah,²² Purnomo, E²³. Kearifan lokal dikaji dalam perspektif ekonomi oleh Soewarno, Naniek,²⁴ dan Basrowi²⁵. Kearifan lokal dalam perspektif sosiolog yang diteliti oleh Nata,

¹⁵ Kearifan lokal sebagai basis pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu tugas sekolah khususnya guru untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui berbagai model pembelajaran. Dalam hal ini, kearifan lokal sangat cocok dijadikan pijakan belajar.

¹⁶ Wahyuningsih, E. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Karakter 2016) ,49-57

¹⁷ Mursidi, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*, (Jurnal Pdd dan Kebudayaan 2017), 221

¹⁸ Ariyanti, E. *Kearifan Lokal Sebagai Basis Pembentukan Karakter Siswa*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018), 380

¹⁹ Kusumaningdyah, R.D & Wulandari, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Studi Fenomenologi pada sekolah dasar*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), 67

²⁰ Model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Hal ini tentu akan melestarikan potensi masing-masing daerah. Di sisi lain siswa akan mengalami langsung bahwa pembelajaran itu tidaklah membosankan sebagaimana selama ini mereka dapatkan, sehingga guru semakin terpacu untuk menerapkan pembelajaran yang berkualitas, siswa menjadi lebih aktif, mencintai potensi daerah, dan sekolah tidak hanya menjadi tempat mentransfer ilmu tapi juga menjadi pusat kebudayaan, (Jurnal Ilmu Pendidikan, ISSN 2615-089), 29

²¹ Setyawan, B. *Kearifan Lokal Jawa dalam Perspektif Etika Bisnis*, (Jurnal Humainora 2014), 238-248

²² Sulistyawati, Endah, *Nilai-nilai kearifan Lokal dalam Etika Bisnis Jawa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), 78

²³ Purnomo, E. *Kearifan Lokal dan Etika Bisnis dalam Perspektif Pendidikan*, (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan 2016), 134-142

²⁴ Soewarno, Naniek, *Kearifan Lokal dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jurnal Prenada Media 2015), 8

²⁵ Basrowi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Ekonomi*, (Penerbit Andi 2016), 98

Abudin²⁶. Dalam era globalisasi oleh Endaswara, Suwardi²⁷. Kearifan lokal dalam persepektif budaya yang di kaji oleh Sihombing, Parlindungan.²⁸ Terdapat juga kajian tentang Kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan yang diteliti oleh Winarno, Budi²⁹, Santoso, Riyanto³⁰ Suparlan, Parsudi³¹.

Kearifan lokal juga memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, karena banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan suatu tindakan seperti prilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal di ajarkan secara turun-temurun melalui sastra lisan. Sebagai bagian dari kearifan lokal, maka tradisi lisan menjadi salah satu alat perekat dalam membangun dan menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagai jalur

transformasi pengetahuan dari generasi ke generasi. Sastra lisan tumbuh dan berkembang, yang memiliki peran penting dalam pembentukan kearifan lokal sebagai sikap, prilaku, dan etika dalam kehidupan masyarakat yang merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat dipengaruhi oleh peran sastra lisan yang cukup penting dalam kaitannya sebagai pembentuk kearifan lokal yang berfungsi sebagai penjaga sikap, perilaku, dan etika, memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat dan kebudayaan.³²

Masyarakat lampung memiliki peran yang terlihat membentuk dan mengembangkan suatu kebudayaan, sehingga kebudayaan yang ada menjadikan kekuatan bagi wilayah tersebut.

²⁶ Nata, Abudin, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Sosiologi*, (PT Raja Grafindo Persada 2013), 9

²⁷ Endaswara, Suwardi, *Kearifan Lokal di Era Globalisasi*, (Jurnal Prenada Media Grup 2014), 5

²⁸ Sihombing, Parlindungan, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya*, (Buku Litera 2014), 17

²⁹ Winarno, Budi, *Kearifan Lokal & Pembangunan Berkelanjutan*, (Gramedia Pustaka Utama 2012), 56

³⁰ Santoso, Riyanto, *Kearifan Lokal dalam Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gava Media 2013), 9

³¹ Suparlan, Parsudi, *Kearifan Lokal dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Kompas Gramedia 2017), 23

³² Amir, Adriyetti, *Sastra Lisan Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Office 2013), 43

Sebagai bagian dari kebudayaan sastra lisan tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat, memberikan ciri khas daerahnya sendiri dengan menganut nilai-nilai tertentu yang mengikat masyarakat agar tetap utuh mempertahankan tradisinya. Di daerah Lampung tempatnya di Kabupaten Pesisir Barat terdapat sejenis seni tutur yang di sebut sebagai hahiwang.³³ Terdapat lima jenis Sastra lisan Lampung, yakni Sesikun/Sakiman (peribahasa), Seganing/teteduhan (teka-teki), Warahan (cerita rakyat), Memang (mantra), dan puisi. Puisi Lampung pepadun dibagi lagi menjadi lima jenis puisi, yaitu ,paradinei/paghadini, pepaccur, pantun/Segata/Adi-adi, bebandung dan wayak.

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap di pertahankan secara turun temurun di suatu masyarakat seperti wayang kulit, tarian, musik tradisional, lagu daerah dan lain sebagainya. Tidak terlepas di Kabupaten Pesisir Barat tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu hahiwang, yang rutin dilakukan ketika acara tertentu dengan dihadiri oleh masyarakat setempat. Pada tradisi tersebut hahiwang banyak mensiratkan petuah bijak dan ajaran-ajaran nilai etika dalam mengajak masyarakatnya untuk menghargai hidup dengan berbagai aspek kehidupannya, termasuk cinta terhadap alam, kepada sang pencipta, kepada sesama manusia juga penghargaan terhadap nilai-nilai keberagaman yang termasuk salah satu unsur nilai kearifan lokal. Dilihat dari kegiatan dalam tradisi hahiwang yang dilaksanakan oleh masyarakat Krui Pesisir Barat ini tentu banyak memiliki nilai-nilai etika di dalamnya karena dapat dikatakan mereka tetap mengutamakan etika sebagai pondasi dalam tradisi tersebut. Karena bahwasanya etika merupakan refleksi manusia tentang apa yang dilakukan dan dikerjakannya. Etika adalah wahana orientasi bagi usaha manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental, bagaimana manusia harus hidup, bagaimana bertindak, dan lain-lain. Etika

³³Hahiwang, merupakan satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari mamak lawok, upaya agar memperkenalkan tradisi tersebut berkeinginan untuk mendorong pelestarian kebudayaan atau kearifan lokal hahiwang, yaitu dengan melalui stadion radio, yaitu romasta dan swasta FM.

menuntun orang agar sungguh-sungguh menjadi orang baik, agar memiliki sikap etis, dengan mengutamakan kejujuran dan kebenaran.³⁴

Pada awalnya hahiwang adalah media penyampaian kisah sedih yang dialami seseorang atau kelompok yang dituangkan dalam karya sastra, namun dalam perkembangannya karya hahiwang juga menyesuaikan selera pemesannya atau penontonnya. Isi dari hahiwang itu sudah berubah fungsi bukan lagi sebagai penyampaian kisah sedih, tetapi juga bisa memberikan pesan keagamaan, pesan moral, pelestarian lingkungan dan sebagainya.³⁵ Hal tersebut dilakukan agar hahiwang masih tetap bisa di nikmati oleh masyarakat banyak.³⁶

Hahiwang memberikan suguhan puisi yang lumayan panjang namun tidak hanya mementingkan keindahan sebagai hiburan tetapi juga menyajikan banyak makna tersirat berkaitan dengan etika. Pada zaman modern seperti sekarang ini etika sangat lah diperlukan karena banyak sekali pergeseran nilai-nilai tradisi masyarakat dengan norma-norma sosial yang ada didalamnya hingga memunculkan kemerosotan moral yang melanda dimanamana. Keterpurukan yang melanda manusia, tidak hanya melanda satu dimensi kehidupan saja, namun telah merasuki berbagai aspek. Dalam keadaan semacam itu, maka diperlukan suatu pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya yang disebut norma-norma atau hukum moral. Nilai-nilai etika sangat dibutuhkan dalam upaya memberikan bentuk dan arah terhadap pola tingkah laku manusia yang berkaitan dengan seluruh jaringan kehidupannya, baik individu maupun sosial adalah nilai akhlaqul karimah. Karena tanpa nilai-nilai etika, moral atau akhlak maka akan menyebabkan ketidakseimbangan manusia dalam

³⁴ Moh Nasuka, *Etika Penjualan dalam Perspektif Islam*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta No 1, Juli 2012), 4

³⁵ *Pelestarian lingkungan* merupakan upaya untuk menjaga dan memelihara lingkungan agar lingkungan tetap berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan makhluk hidup termasuk manusia di muka bumi ini.

³⁶ Hahiwang ini menyampaikan semua aspirasi mulai dari membaca sejarah, silsilah, sisi kehidupan masyarakat atau manusia pada umumnya hingga ke zaman modern.

mengembangkan kepribadiannya.³⁷

Tradisi hahiwang bagi masyarakat lampung masih ada hingga saat ini, hanya saja keberadaannya tidak seperti zaman dulu yang menjadi primadona yang akan melaksanakan acara. Pesan tersirat dalam sastra lisan mengandung nilai-nilai kebaikan, norma dan adat istiadat dalam suatu masyarakat sehingga membentuk kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai suatu pedoman untuk mejalani kehidupan masyarakat dalam bersikap dan berperilaku keberlangsungan kehidupan seni tradisi yang ada di masyarakat.³⁸

Dari penjelasan diatas dalam Islam etika menempati kedudukan yang sangat penting, baik bagi individu maupun bagi masyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Sastra lisan kurang dianggap memiliki otoritas dalam menyampaikan nilai-nilai etika, padahal didalamnya banyak mengandung nilai-nilai etika yaitu salah satunya tradisi hahiwang. Oleh sebab itu berdasarkan beberapa penelitian mengenai hahiwang yang telah penulis telusuri, penulis menemukan bahwa hahiwang sebagai sebuah tradisi sastra lisan sejauh ini cenderung dianggap hanya sebagai bagian dari karya sastra (sastra lisan). Padahal sebagai sebuah tradisi, hahiwang memiliki banyak nilai-nilai etika dan nasehat-nasehat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hahiwang hanya dianggap sebagai karya seni budaya masyarakat lampung saja yang tidak dikaitkan dengan penyampaian ajaran keagamaan serta adat istiadat maka, peneliti merasa sangat tertarik meneliti lebih jauh untuk memastikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi hahiwang yang ada di Krui Kabupaten Pesisir Barat yaitu sastra lisan hahiwang Mamak Lawok, yang akan penulis tegaskan dalam penelitian ini adalah tentang tradisi sastra lisan hahiwang ditinjau dari segi etika. Maka dari itu, peneliti akan menuangkan ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi merupakan suatu hal menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang dinamika tradisi sastra lisan suatu

³⁷ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Moral Islam, Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral*, (Jakarta: Al-Huda 2004), 7

³⁸ Ibid, 10

daerah dengan mengangkat judul penelitian *“Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok”*

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji tentang bagaimana analisis makna semiotika dalam bait-bait hahiwang Mamak Lawok. Adapun sub-fokus penelitian ini adalah mencakup nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi hahiwang Mamak Lawok yang ada di Krui Kabupaten Pesisir Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis makna semiotika dalam bait-bait hahiwang Mamak Lawok?
2. Apa saja nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman baru mengenai nilai-nilai etika yang terdapat dalam sastra lisan hahiwang Mamak Lawok. Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak di capai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus di lakukan dalam penelitian. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis makna semiotika dalam bait-bait hahiwang Mamak Lawok
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok

F. Manfaat Penelitian

Dari segi kegunaanya peneliti ini bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yang penulis maksudkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berbagi pengetahuan dan menambah khasanah intelektual dan memajukan perkembangan serta dapat memberikan kontribusi terhadap dunia keilmuan dengan memberikan data hasil penelitian ilmiah yang sedang diteliti, yaitu “Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Sastra Lisan Hahiwang Mamak Lawok”. Serta pengembangan wacana berpikir kritis bagi peneliti dan dapat menjadi masukan wacana keilmuan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang ada di fakultas ushuluddin khususnya pada jurusan aqidah dan filsafat islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan tradisi sastra lisan hahiwang masyarakat lampung pesisir barat, dan mampu digunakan oleh guru bahasa dan sastra di sekolah sebagai materi pelajaran khususnya materi sastra.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian melakukan peninjauan awal terhadap beberapa karya ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yang berkenaan dengan nilai-nilai etika dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok. Didalam kajian penelitian terdahulu ini belum pernah dikaji, akan tetapi penulis mendapatkan beberapa penelitian yang memiliki kaitannya dengan hahiwang masyarakat Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jurnal atas nama penulis Ali Gufron, dengan judul penelitian *Tradisi Lisan Hahiwang Pada Perempuan di Pesisir Barat Lampung*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung Jl.Cinambo No. 136 ujung berung Bandung.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada hubungan hahiwang dengan dominasi laki-laki yang mensubordinasikan perempuan Lampung Sai batin. Menguraikan bagaimana tradisi hahiwang berkembang pada masyarakat 16 marga di Kabupaten Pesisir Barat Lampung, yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian pertama membahas hahiwang

sebagai salah satu bentuk tradisi lisan. Bagian kedua membahas sistem kekerabatan yang bersifat patrilineal dan konsep patriarki pada masyarakat Pesisir Barat. Bagian ketiga membahas tentang bentuk dan struktur hahiwang. Dan bagian terakhir membahas hahiwang dan dominasi laki-laki.

Metode yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Adapun teknik untuk menjaring data dan informasi adalah wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa hahiwang lahir akibat dominasi patriarki yang mensubordinasikan perempuan Lampung sai batin dalam bentuk aturan adat. Hahiwang merupakan ungkapan pengalaman dan perasaan jiwa perempuan Lampung sai batin atas ketidakberdayaannya dalam menghadapi dominasi laki-laki. Hahiwang tidak bertujuan untuk menggulingkan kekuasaan patriarki, melainkan hanya sebagai ungkapan atas ketindasan perempuan dalam bentuk ratapan yang dilantunkan. Namun dalam perkembangan selanjutnya, hahiwang dieksploitasi kaum patriarki menjadi sarana siaran agama, pelengkap begawi adat, dan bahkan penarik simpatisan dalam pemilihan umum kepala daerah.³⁹

2. Jurnal atas nama Fitri Apriliani, dengan judul penelitian *Pembelajaran Seni Hahiwang Melalui Pendekatan Sainifik Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung*. Universitas pendidikan Indonesia, bertujuan untuk melestarikan kembali seni tradisional hahiwang dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta ketrampilan siswa mengenai seni hahiwang.

Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data mengenai kondisi objektif seni hahiwang, desain konsep, implementasi desain konsep, efektivitas pembelajaran seni hahiwang melalui pendekatan Sainifik. Proses pendeskripsian data secara factual dan naruralistik mengenai seni hahiwang yang digali melalui pendekatan kualitatif dianalisis sebagai landasan data untuk dibuatkn desain konsep pembelajaran seni

³⁹ Ali Gufron, *Tradisi Lisan Hahiwang*, Patanjala vol 9 No.3 (September 2017: 391-406), 394

hahiwang agar mempermudah dalam mengimplementasikan konsep tersebut dalam kegiatan pendidikan seni di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi perpustakaan SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Proses serta hasil penelitian tentang pembelajaran seni hahiwang melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung diharapkan memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai kesenian tradisional Lampung serta rekreatif seni hahiwang melalui pendidikan sekolah formal guru seni budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan tentang bagaimana membuat bahan pembelajaran kesenian khususnya hahiwang serta implementasinya di SMP, serta menjadi ilmu pengetahuan dalam bentuk pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai dan mengembangkan kesenian tradisi.⁴⁰

3. Jurnal atas nama peneliti Hermi Yanzi, tentang *Penguatan Tradisi Lisan Sebagai Upaya Eksistensi Nilai-Nilai Multikultur (STRENGTHENING OF ORAL TRADITION IN ORDER TO PRESERVE MULTICULTUR VALUES)*

Penguatan tradisi lisan yang dimaksud pada tulisan ini merupakan upaya dari pelestarian sastra lisan hahiwang yang ada di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Kajian terhadap penguatan tradisi lisan sangat mempengaruhi pelestarian nilai-nilai multikultural terhadap masyarakat setempat yang bukan berasal dari suku Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian etnografi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat

⁴⁰ Fitri Apriliani, *Pembelajaran Seni Hahiwang Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung*, universitas pendidikan Indonesia repository.upi.edu (perpustakaan, 2015), 6

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tentang “Penguatan Tradisi Lisan Sebagai Upaya Eksistensi Nilai-Nilai Multikutur di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017”.⁴¹

4. Tesis oleh Putri Lestari Mangunang dengan judul penelitian *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP*

Permasalahan dalam penelitian ini ialah pengembangan materi ajar hahiwang dalam bentuk LKPD berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IX SMP dan kelayakan LKPD. Tujuan penelitian menghasilkan produk LKPD dan mendeskripsikan kelayakan “Pengembangan Materi Ajar Hahiwang dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IX SMP”. Metode yang digunakan ialah Research and Development dengan mengadopsi tujuh dari sepuluh langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall.

Instrumen penelitian menggunakan skala likert dan kuesioner. Hasil penelitian (1) berhasil dikembangkan “Materi Ajar Hahiwang dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IX SMP” dan (2) LKPD teks sastra lisan hahiwang yang dikembangkan tergolong ke dalam kategori sangat layak. Hasil dari uji kelayakan berdasarkan pendapat dan pandangan siswa sebagai pengguna LKPD memperoleh penilaian 89 dengan kategori sangat layak. Adapun kelayakan berdasarkan pendapat dan pandangan siswa sebagai penggunaan meliputi tiga aspek, yakni penilaian aspek sajian memperoleh penilaian 88, aspek kebahasaan memperoleh 93, dan aspek kegrafisan memperoleh penilaian 87.⁴²

⁴¹ Hermi Yanzi, *Penguatan Tradisi Lisan Sebagai Upaya Eksistensi Nilai-Nilai Multikutur*, Dosen Program Studi PPKN Universitas Lampung, (Pustaka: 2018), 67

⁴² Putri Lestari Mangunang, *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP*, Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas Lampung 2022), 4

5. Jurnal atas nama Reza Nawafella Alya Parangu & Tamara Adriani Salim, dengan judul penelitian *Pelestarian Pengetahuan Adat Lisan Sastra “Hahiwang” di Lampung Barat (INDIGENOUS KNOWLEDGE PRESERVATION OF ORAL LITERATURE “HAHIWANG” IN WEST LAMPUNG)*

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi sastra lisan tradisional hahiwang, dan upaya yang telah dilakukan dalam melestarikan sastra lisan hahiwang di Lampung Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dimana data dikumpulkan dan dianalisis diperoleh dari data pengumpulan melalui observasi, dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah hahiwang sastra lisan tradisional milik masyarakat Krui, Lampung Barat. Sastra lisan dari hahiwang adalah kegiatan melantunkan puisi dalam bahasa Lampung dengan irama.⁴³

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas dapat di simpulkan bahwa peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan yang peneliti ajukan yaitu tentang nilai-nilai etika dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok. Dengan demikian tentunya konteks penelitian pun tidaklah sama, maka akan terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas dengan yang akan di teliti. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait dengan tradisi sastra lisan hahiwang yang memfokuskan pada karya Mamak Lawok.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta, yang

⁴³Reza Nawafella Alya Parangu & Tamara Adriani Salim, *Pelestarian PRESERVATION OF ORAL LITERATURE “HAHIWANG” IN WEST LAMPUNG*), Dapertemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi *Pengetahuan Adat Lisan Sastra “Hahiwang” di Lampung Barat (INDIGENOUS KNOWLEDGE*, Fakultas Ilmu Budaya, (Jurnal Internasional Ilmu Sosial, ISSN 2454-5899, Vol.4 Edisi 2, September 2018), 1221-1232

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana harusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian tersebut dapat diuji dan dikembangkan kebenarannya. Sangat diperlukan bagi peneliti menggunakan beberapa metode agar terlaksana dengan baik suatu penelitian dan mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dipakai. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁴⁵

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode tersebut adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara

⁴⁴ Wijaya Tony, *Metodologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), 10

⁴⁵ Khatibah. K, (*Iqra Penelitian kepustakaan: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, No 5), 201

sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).⁴⁶

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.⁴⁷ Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Untuk mencari data-data dari penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang menjadi sumber utama dari penelitian pustaka dengan mencari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer yaitu buku kumpulan hahiwang karya Mamak Lawok “Ngabiti Tanyandangan” untuk mengetahui dan mengkaji nilai, makna serta narasi etika yang digunakan dalam tradisi sastra lisan tersebut dengan lebih mendalam, dan buku elemen-elemen semiologi karya Roland Barthes untuk lebih memahami memaknai suatu tanda yang memiliki pesan tertentu untuk masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai nilai-nilai etika dalam tradisi hahiwang Mamak Lawok. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer, yaitu data

⁴⁶ Kaelan, *Metode Penelitian kualitatif bidang filsafat*, (Yogyakarta :paradigm 2005),58

⁴⁷ Nufian Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press 2018), 49

penunjang setelah sumber utama yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang memuat berbagai informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun data sekunder dari penelitian ini diantaranya:

1. Jejak langkah Mamak Lawok sang maestro Hahiwang, karya Azmi Arif
2. Karya sastra lisan hahiwang Mamak Lawok, oleh Dwindy Monica
3. Mamak Lawok, Seniman Hahiwang dan Muayak dari Pesisir Barat, oleh Echa Wahyudi
4. Mamak Lawok “Cahaya Agung budaya sang maestro hahiwang lampung”, oleh Elly Darmawanti

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, dalam penelitian kualitatif kepustakaan adalah dokumentasi. Dengan data dokumentasi peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan oleh sang tokoh berupa buku atau tulisan yang berkaitan dengan sang tokoh. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.⁴⁹ Dengan demikian dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencari data-data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya. Dokumen berbentuk berbagai macam, seperti tulisan, gambar-gambar, karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti karya tulis,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2007), 308

⁴⁹ Ibid, 309

buku, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan sebagainya.⁵⁰

- b. Tahap kedua, pengumpulan data dalam bentuk pembacaan secara simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pembacaan terhadap karya-karya Mamak Lawok untuk dapat dikelompokkan dan mengeliminasi sumber-sumber data yang ada sesuai kategori yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Tahap ketiga, membaca pada tingkat semantik. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pembacaan data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dalam pemikiran karya-karya Mamak Lawok. Dalam hal ini membutuhkan ketekunan karena setiap poin yang dibaca harus dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.
- d. Tahap keempat, adalah pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk mensistematiskan data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, dengan singkatan namanya, masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.
- e. Selanjutnya data-data yang di peroleh memudahkan peneliti dalam melakukan penyusunan dan pembacaan ulang. Dilakukan dengan cara pencatatan data dalam kartu data bisa dilakukan dengan beberapa cara, dalam

⁵⁰ Milya ari, A. Sendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research, ISSN: 2715, 2002)*, 46

penulisan pada kartu data diperlukan sebuah teknik penulisan atau pengutipan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengutipan *qoutasi* dan *paraphrase*. Yang pertama mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut. Ini biasanya digunakan untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas. Yang kedua mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Dengan proses ini data yang berupa uraian panjang bisa menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.⁵¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahami atas apa yang disampaikan penulis. Data yang sudah ada tentu perlu diolah, untuk menjadi sebuah olahan yang baik dan mendekati sempurna perlu cara, langkah, teknik dan metode yang digunakan. Dalam proses analisis data penelitian menggunakan beberapa metode analisis. Adapun analisis data pada penelitian ini antara lain:

a. Analisis Konten

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepastakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang merupakan sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay,

⁵¹Milya Sari, Asmendri, *Penelitian Kepustakaan*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, (Padang Indonesia 2020), 46

koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.⁵²

b. Analisis Semiotika

Semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket lambang-lambang pesan atau teks.⁵³ Semiotika berperan besar dalam memaknai banyak hal. Mempelajari tanda berarti mempelajari bahasa dan kebudayaan. Dalam tingkatan praktis dapat digunakan semiotika sebagai alat analisis karya-karya sastra asing, bagaimana karya tersebut ditampilkan, bagaimana karya-karya sastra asing tersebut disusun, dan menyimpan kode-kode apabila dilihat secara sekilas tidak memiliki arti apapun. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik Roland Barthes yang mengambil fokus penelitian seputar tanda.⁵⁴

c. Metode Hermeneutika

Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna, dengan teori atau metode penafsiran teks, khususnya penafsiran teks kata-kata bijak dan teks filsafat.⁵⁵ Menurut pandangan kritik sastra, hermeneutik adalah sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaahan teks karya sastra. Pendekatan hermeneutika sangat tepat penggunaannya

⁵² Ibid, 48

⁵³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PTLkis Pelangi Aksara 2007), 155

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), 45

⁵⁵ Robert Audi, *Kamus Filsafat Cambridge*, edisi ke-2, (Cambridge: Universitas Cambridge Tekan 1999), 377

dalam mengurai penelitian sastra, karena apapun bentuknya, seperti pengertiannya, hermenerutik berhubungan dengan suatu aktivitas penafsiran. Kegiatan apresiasi sastra dan kritik sastra maupun penelitian sastra selalu berkaitan dengan karya sastra yang harus diinterpretasi dan dimaknai. Semua kegiatan kajian sastra terutama dalam prosesnya pasti melibatkan peranan konsep hermeneutika.⁵⁶

d. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi yaitu sebuah metode dengan cara penafsiran, yang memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti terhadap suatu teks. Metode ini digunakan untuk menerjemahkan suatu informasi dari bentuk selain tulisan menjadi tulisan atau dijadikan informasi secara lisan. Informasi yang bisa diinterpretasikan ini bisa dalam bentuk tulisan, lisan maupun gambar dengan aneka jenis bahasa. Pada tahap interpretasi digunakan untuk memahami suatu informasi dengan berbagai bentuk analisis atau pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, sosiologis, geneologis, dan lain-lain.⁵⁷

5. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain penarikan kesimpulan secara induktif adalah

⁵⁶Ukonpurkonudin, *Teori Hermeneutik dalam Karya Sastra*, (pada tanggal 12 Juni 2011), 78

⁵⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (Bandung, 2020), 5

proses penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut.⁵⁸

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini ada beberapa pokok pembahasan yang penulis urai kandi bagi menjadi lima bagian utama, yaitu:

Bagian pertama merupakan pendahuluan, bab ini akan memuat beberapa sub bagian antara lain : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua merupakan kajian teori. Pada bagian ini akan mengkaji tentang nilai etika, tradisi sastra lisan dan kerangka teoritik semiotika Roland Barthes.

Bagian ketiga merupakan penyajian data yang diperoleh bagian ini memuat beberapa hal berikut : gambaran umum hahiwang, biografi dan karya hahiwang Mamak Lawok. Bagian keempat merupakan analisis sesuai dengan rumusan masalah. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang sudah disajikan pada bagian sebelumnya. Bagian ini terdiri dari dua analisis penting, yaitu tentang bagaimana analisis makna semiotika dalam bait-bait hahiwang Mamak Lawok. Apa saja nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok.

Bagian kelima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang bagian penutup, bagian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian kesimpulan dan saran.

⁵⁸ Imron Mustofa, *Jendela Logika Dalam Berpikir: Deduksi & Induksi*, Jurnal El-Banat Vol 6.No.2, Sekolah Tinggi Agama Islam (Surabaya Juli Desember ,2016), 38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil riset yang dilakukan mengenai "Etika dalam Sastra Lisan Tradisional Hahiwang Mamak Lawok" menunjukkan bahwa dalam menganalisis makna semiotika syair-syair hahiwang, terdapat dua aspek yang penting, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Berdasarkan fokus riset yang diajukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

Roland Barthes mengelaborasi semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat awal yang menyiratkan makna literal yang secara sosial diterima dan merujuk pada realitas secara langsung, dapat dianggap sebagai representasi konkret dari suatu tanda. Sementara konotasi adalah sistem tingkat kedua yang menandakan keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Ini memungkinkan penafsiran baru melalui interaksi antara tanda dengan perasaan pembaca dan nilai-nilai budayanya. Barthes menganggap petanda sebagai representasi mental, pikiran, atau konsep dalam bahasa.

Analisis dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pemahaman denotasi dan konotasi menegaskan kepentingan adab yang jelas sebagai panduan etika dalam interaksi sosial masyarakat. Hal ini mencakup norma-norma yang mengarah pada sopan santun serta protokol dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Mengingatkan kita bahwa apa yang kita perbuat itu yang akan kita dapatkan berbuat baik maka kebaikan itu akan kembali kepadamu sekecil apapun itu. Makna denotasi yang terdapat dalam hahiwang Mamak Lawok tersebut menyimpulkan bahwa pesan nasehat yang disampaikan membantu mengajak para pendengar untuk berkembang dari segi pengetahuan, akal, pikiran, dan etika. Kata-kata yang digunakan sangat sederhana dan mudah dimengerti, teknik dalam penyampaian dengan bahasa yang baik dan sopan sehingga sampai kepada pendengar dengan rintihan hati yang dirasakan apa yang disampaikan melalui syair-syair dalam hahiwang tersebut diperlihatkan dan ditunjukkan dari awal

hingga akhir penyampaian hahiwang Mamak Lawok. Dimana makna konotasinya yaitu dalam sebuah pemaknaan bentuk nasehat dan cara penyampaian cukup jelas ditunjukkan dalam dialog maupun bahasa nonverbal.

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok salah satu jenis sastra lisan masyarakat Lampung berbentuk puisi (pantun) yang mengandung nilai-nilai etika pada syair hahiwang yang disampaikan. Dari analisis yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai etika dalam tradisi hahiwang Mamak Lawok meliputi sarat banyak mengandung nilai-nilai etika islam. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dapat ditemukan nilai-nilai etika yaitu: (Niat yang baik dan ketulusan, selalu mengingat kebaikan orang lain, peduli terhadap sesama, jangan berprangka buruk, saling mendo'akan, menghargai, menghormati dan menasehati,

optimis, penuh semangat dan pantang menyerah, empati, meminta izin, meminta maaf, bekerja sama, taat pada aturan adat masyarakat, selalu bersyukur, berpikir positif, teguh pendirian, sopan santun, tata krama, selalu berhati-hati dalam bertindak, proaktif, mengayomi, rendah hati, bekerja sama, sabar, tolong menolong, darmawan, tidak mudah tersinggung, menghindari hasut dengki dan perasaan berlebihan, ikhlas membalas dengan kebaikan, jangan lupa diri, berprangka baik, introspeksi diri, bijaksana, budi pekerti, taat agama, menepati janji, gotong royong, ramah, saling berbagi, bersikap adil, jangan berperilaku sombong dan teruslah rajindalam beribadah).

Kehadiran sastra lisan hahiwang merupakan aspek yang terintegrasi dalam tradisi yang sedang berkembang di tengah-tengah komunitas yang menggunakan bahasa sebagai medium dominan. Sastra lisan ini disampaikan, disimak, dan diserap bersama-sama dalam konteks peristiwa tertentu, dengan tujuan dan maksud tertentu, sehingga sangat diminati oleh anggota masyarakat dan umumnya dinikmati secara kolektif karena memuat gagasan, konsepsi, ajaran, dan aspirasi yang relevan bagi masyarakat. Kehangatan yang ditimbulkan oleh sastra lisan berkontribusi pada penguatan ikatan emosional didalam

komunitas. Selain memenuhi kebutuhan individu, sastra lisan juga memainkan peran penting dalam konteks sosial. Sebagai contoh, dalam tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok, tidak hanya dianggap sebagai warisan budaya atau hiburan semata, tetapi juga sebagai medium yang mengandung nilai-nilai etika yang kaya, memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada para pembuat cerita dan pendengarnya.

B. Saran

Saran-saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan skripsi ini didasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari penelitian yang dilakukan, disarankan agar masyarakat Lampung Krui Pesisir Barat terus meningkatkan rasa persaudaraan mereka untuk mencapai kerukunan yang lebih baik di antara sesama. Dampaknya juga merambah pada kelestarian sastra lisan hahiwang Mamak Lawok, yang kaya akan makna dan nilai serta patut dijaga keasliannya sebagai warisan budaya berharga. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan.

- a. Rekomendasi untuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah meningkatkan aksesibilitas buku dan jurnal yang berkaitan dengan studi sastra kebudayaan Lampung, guna memenuhi kebutuhan referensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, terutama dalam pembuatan skripsi.
- b. Kepada masyarakat desa Krui Lampung Pesisir Barat agar terus melaksanakan tradisi hahiwang sebagai kegiatan rutin setiap acaranya, supaya dapat mewariskan kepada generasi penerusnya sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Terhadap muli meghanai agar dapat mencintai, menjaga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan Lampung agar tidak mengalami kepunahan khususnya tradisi sastra lisan hahiwang Mamak Lawok yang begitu banyak sekali manfaat nasehat dan nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Kepada tokoh agama, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Krui Lampung Pesisir Barat agar pelaksanaan tradisi hahiwang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
- d. Kepada aparat pemerintahan Krui Lampung Pesisir Barat ikut serta menjaga dan melestarikan budaya lokal, tentunya budaya positif yang sesuai dengan kearifan lokal. Serta ikut andil dalam memajukan kebudayaan daerahnya khususnya tradisi hahiwang Mamak Lawok. Supaya dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah baik itu dari segi ekonomi maupun pembangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur, *Analisis teks media : suatu pengantar analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2004)
- Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosa dakarya, 2004)
- Ali Gufron, *Tradisi Lisan Hahiwang*, (Patanjala vol 9 No.3 September 2017)
- Amir,Adriyetti.Sastra *Lisan Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offiset,2013)
- Arianti,E.*Kearifan Lokal Sebagai Basis Pembentukan Karakter Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan,2018
- Basrowi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Ekonomi*. Penerbit Andi, 2016
- Benny H. Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011)
- Budi Setia Pribadi dan Dida Firmansyah, "*Analisis Semiotika Pada Puisi "Barangkali Karena Bulan" Karya WS. Rendra*", Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), vol. 2, no. 2 (2019)
- Daryanto, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Pendidikan*,Deepublis, 2016
- Dian Maryanti, Rena Sujjana, dan Wikanengsih, "*Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastrofa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen*", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1, no September (2018)
- Dian Noeh Abubakar, Jala Permata, dan Elok Faiqoh, *Mengenal Kearifan Lokal Indonesia*,Penerbit Kaifa, 2018
- Dibyو Harsono dkk, "*Seni Hahiwang di Kabupaten Pesisir*

Barat”, *Laporan Perekaman Peristiwa Sejarah dan Budaya*, Bandung: BPNB Jabar, 2018

Elli Darmawati, Mamak Lawok, *cahaya agung budaya sang maestro hahiwang lampung*, 3 mei 2021

Endaswara, Suwardi, *Kearifan Lokal di Era Globalisasi*. Prenada Media Grup, 2014

Fitri Apriliani, *Pembelajaran Seni Hahiwang Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung*, universitas pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan, 2015

Gusti Eka Firmada, *Struktur dan Fungsi Sastra Lisan*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak, 2008

Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, Suatu Pengantar, (Bandung: CV, Diponegoro, 1993)

Hemina Kastanya, *Sastra Lisan Sebagai Warisan Seni Dan Budaya*, Maluku, 27 Des 2016

Hermi Yanzi, *Penguatan Tradisi Lisan Sebagai Upaya Eksistensi Nilai-Nilai Multikltur*, Dosen Program Studi PPKN Universitas Lampung

Imas City, Neng Shalihah, dan Restu Bias Primandhika, "*Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" dengan Pendekatan Semiotika*", Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1, no. 6 (2018)

Kaelan, *Metode Penelitian kualitatif bidang filsafat* (Yogyakarta :paradigm,2005)

Khatibah, K. (*Iqra Penelitian kepustakaan: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, No 5, 2011

Kris Budiman, *Kos Semiotika*, (Yongyakarta:Lksis,1999)

- Kusumaningdyah,R.D& Wulandari.A, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Studi Fenomenologi pada sekolah dasar*, Yogyakarta: Deepublish,2018
- M. Yatimim.A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PT Raja Grafindo persada),2006
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Jakarta, Erlangga, 2010)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Milya Sari, Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research*, ISSN: 2715, 2020
- Moh Nasuka, *Etika Penjualan dalam Perspektif Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 3 No 1, Juli 2012
- Mursidi,A.*Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*,Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,2017
- Murtadha Muthahari, *Filsafat Moral Islam, Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral*, Terj, Muhamad Babul Dan Edi Hendri (Jakarta: Al-Huda, 2004)
- Nata, Abudin, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Sosiologi*.PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018)
- Pawito,*PenelitianKomunikasiKualitatif*,(Yogyakarta:PTLkiSPelangiAksara,2007)
- Pipin Pirmansyah, Citra Anjani, dan Dida Firmansyah, "*Analisis Semiotik Dalam Puisi "Hatiku Selembur Daun" Karya Sapardi Djoko Darmono*", Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) IKIP Siliwangi, vol. 1, no. 3 (2018)
- Prof. Dr. Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Purnomo,E,*Kearifan Lokal dan Etika Bisnis dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan,2016

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Putri Lestari Mangunang, *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP*, Pdd. Universitas Lampung, 2022

R. Mekar Isamayani, "*Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif*", (Semantik, vol. 5, no. 2 2017)

Reza Nawafella Alya Parangu & Tamara Adriani Salim, *Pelestarian Pengetahuan Adat Lisan Sastra "Hahiwang" di Lampung Barat*, Jurnal Internasional Ilmu Sosial, ISSN 2454-5899, Vol.4 Edisi 2,September 2018

Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya*, Gema Keadilan, Jurnal (ISSN: 0852-011), September 2018

Robert Audi, *Kamus Filsafat Cambridge*, edisi ke-2. (Cambridge: Universitas Cambridge)

Roland Barthes, *Mitologi*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2006)

Roy kembar Habibi and Eny Kusdarini, "*Local Community Wisdom in Preserving Pepadun Wedding Traditions in North Lampung*," Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya No. 1 2022

Sabbhata Yatra,*Sastra lisan sebagai Refleksi Kearifan Lokal Dalam Menjaga Sikap, Prilaku, dan Etika*.Jurnal Pariwisata &budaya Volume 1 No.2 Desember 2020

Santoso,Riyanto, *Kearifan Lokal dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta,2013

Setyawan,B, *Kearifan Lokal Jawa dalam Perspektif Etika Bisnis*.Jurnal Humainora, 2014

- Sihombing, Parlindungan, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya*.
Buku Litera, 2014
- Soewarno, Naniek, *Kearifan Lokal dalam Pembangunan
Ekonomi*. Prenada Media, 2015
- Sudaryono, Agus. *Kearifan Lokal Dalam Pendidikan*, Deepublis, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,
(Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sulistiyawati, Endah, *Nilai-nilai kearifan Lokal dalam Etika Bisnis
Jawa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)
- Suparlan, Parsudi, *Kearifan Lokal dan Pembangunan Berkelanjutan*.
Kompas Gramedia, 2017
- Tekan, 1999), 377; Lihat juga William L Reese, *Kamus Filsafat dan
Agama* (Sussex: Harvester Press, 1980)
- Ukonpurkonudin, *Teori Hermeneutik dalam Karya Sastra*, diakses
pada tanggal 12 Juni 2011
- Wahyu Qusairi, *Makna Kritik Sosial*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017
- Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka
Dan Studi Lapangan*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan
Gunung Djati Bandung (Bandung, 2020)
- Wahyuningsih, E. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan
Karakter di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016
- Wijaya, Tony, *Metodelogi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Winarno, Budi, *Kearifan Lokal dan Pembangunan Berkelanjutan*.
Gramedia Pustaka, 2012